

## **Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran**

**Priza Nurfauziah Qatrunnada**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [priza2973@gmail.com](mailto:priza2973@gmail.com)

---

**Abstrak** – Mutu hasil pembelajaran di SLB se Kabupaten Pangandaran belum mengarah kepada keterampilan yang dilakukan oleh guru dan nilai-nilai bimbingan, sehingga menghasilkan image dan persuasif negatif pada siswa serta menimbulkan kekecewaan bagi setiap pelanggan pendidikan, hal tersebut timbul karena belum maksimalnya guru menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi, media teknologi, dan value dalam setiap proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimana pengaruh sistem informasi manajemen akademik terhadap mutu hasil pembelajaran?, 2) bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap mutu hasil pembelajaran?, 3) Bagaimana pengaruh sistem informasi manajemen akademik dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu hasil pembelajaran?. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksplanatori non-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SLB Negeri maupun Swasta se-Kabupaten Pangandaran sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 45,5% dengan  $P \text{ value} < \alpha$  atau 0,000. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 62,6% dengan  $P \text{ value} < \alpha$  atau 0,000. Sistem informasi manajemen akademik dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 69,7% dengan  $P \text{ value} < \alpha$  atau 0,000.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen Akademik, Kompetensi Guru, Mutu Pembelajaran

---

### **1. Pendahuluan**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Berkembangnya teknologi informasi telah membuka kemungkinan-kemungkinan kegiatan yang sebelumnya sulit atau bahkan tak bisa dilakukan, saat ini dengan mudah bisa dilakukan. Misalnya kegiatan berkirim informasi antar komunitas dan antar personal yang produktif (Herlina et. al., 2018) ataupun kegiatan-kegiatan pendidikan secara online. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi beserta komponen infrastrukturnya benar-benar telah menandai terjadinya revolusi peradaban yang memungkinkan pekerjaan-pekerjaan dalam sistem organisasi dapat diselesaikan secara cepat, akurat, efektif, dan efisien.

Mencermati berbagai fenomena dari Perkembangan yang ada, lembaga sekolah memerlukan sistem terintegrasi untuk bisa menjadikan sistem informasi manajemen sebagai sarana yang sangat bermanfaat dalam pembentukan pendidikan yang jauh lebih baik lagi. Konsep ini mempunyai nuansa bagaimana sekolah berusaha menggunakan perangkat komputer yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan (Rochaety, 2008). Seiring dengan perkembangan TI yang semakin cepat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme SIM berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi.

Peningkatan mutu sumber daya manusia (MSDM) merupakan kebutuhan mendesak yang perlu diprioritaskan oleh organisasi manapun dalam adaptasi era globalisasi (Mulyatini, Herlina, & Mardiana,

2019) , dimana perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat. Harus diakui bahwa yang menjadi pokok permasalahan pendidikan di Indonesia adalah kinerja manajemen ini ditenggarai sebagai salah satu faktor yang memiliki potensi dalam mempengaruhi dunia pendidikan yang meliputi berbagai sumber daya pendidikan yang terkait dengan mutu output yang dihasilkan. Era reformasi telah membawa perubahan-perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah dilakukan oleh pemerintah atau inisiatif dari pihak sekolah sendiri. Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah menerapkan manajemen ISO 9001-2000 (Tanjung, 2018). Dengan penerapan suatu sistem manajemen mutu ISO 9001-2000 tentunya sekolah akan membawa dampak positif bagi layanan pendidikan, yaitu meningkatkan dan menjamin mutu dari lulusan yang dihasilkan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepuasan konsumen terhadap produk. Hal ini juga akan berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah yaitu akan terhindarnya pemborosan anggaran, meminimalisasi biaya-biaya, dan pada akhirnya adalah meningkatkan keuntungan sekolah secara signifikan (Nugroho, 2017).

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Seperti disebut diatas bahwa mutu hasil pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya dimana, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah (Faizal, 2018). Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu hasil pembelajaran adalah kompetensi guru. Dimana peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka mutu pelayanan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi (Rintiasti, 2017). Dalam kenyataan di lapangan, menunjukkan mutu hasil pembelajaran belum memuaskan, yang diindikasikan Pada ajang bakat Nasional yang diadakan Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Kemdikbud yang rutin di laksanakan setiap tahun. 6 ajang bakat prestasi Nasional seperti O2SN, FLS2N, Umum, Literasi, Fiksi, dan LKSN (lihat Tabel 1).

**Tabel 1.** Prestasi Siswa

No	Tahun	Perolehan Medali					Ket
		O2SN	FLS2N	LKSN	Literasi	Fiksi	
1	2016	2 Emas	1 perak	-	-	-	-
2	2017	1 Emas		-	1 Emas	1 Perunggu	-
					1 Perunggu		

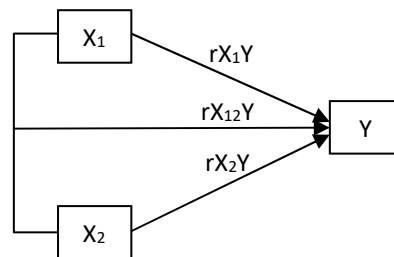
Sumber : <http://pklk.kemdikbud.go.id/>

Bakat prestasi yang lain Jawa Barat hanya mampu menampilkan tanpa membawa pulang medali. Terlihat pada data PKLK KEMDIKBUD pada tabel di atas. Mutu hasil pembelajaran belum mengarah kepada keterampilan yang dilakukan oleh guru dan nilai-nilai bimbingan, sehingga menghasilkan *image* dan persuasif negatif pada siswa serta menimbulkan kekecewaan bagi setiap pelanggan pendidikan, hal tersebut timbul karena belum maksimalnya gurur menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi, media teknologi, dan value dalam setiap proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi di atas,

penting untuk melakukan penelitian di SLB se-Kabupaten Pangandaran dengan melakukan analisis sistem informasi manajemen akademik dan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini adalah eksplanatori non-eksperimental, maka metode penelitian yang digunakan dipilih metode survey. Analisis hubungan/pengaruh dari setiap variabel dapat digambarkan pada desain penelitian berikut.



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB se-Kabupaten Pangandaran adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SLB Negeri maupun Swasta se-Kabupaten Pangandaran. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus yaitu menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel yang diteliti sebanyak 80 orang. Variabel penelitian ini ada tiga (3) variabel, yaitu dua variabel bebas (*Independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent Variable*). Ketiga variabel tersebut adalah: 1) Variabel Bebas (X), terdiri atas dua variabel yaitu Sistem Informasi Manajemen akademik dinotasikan sebagai  $X_1$  dan Kompetensi Guru sebagai  $X_2$ ; 2) Variabel terikat (Y) yaitu Mutu Hasil Pembelajaran (Y).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperlukan instrumen pengumpul data yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu: angket/kuesioner. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan variabel terikat. Rumusan masalah yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh sistem informasi manajemen dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu hasil pembelajaran.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Mutu Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penghitungan pengaruh system informasi terhadap mutu hasil pembelajaran, nilai  $R = 0,675$  artinya sistem informasi manajemen memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan nilai  $R\ square = 0,455$  artinya sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 45,5%. Dengan demikian semakin baik sistem informasi manajemen maka mutu hasil pembelajaran cenderung akan semakin baik.

**Tabel 2.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,448	7,29238

a. Predictors: (Constant), SIM

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $Sig = 0,000$  sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $P\ value < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi manajemen terhadap mutu hasil pembelajaran SLB se Kabupaten Pangandaran, sehingga hipotesis teruji kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi manajemen terhadap mutu hasil

pembelajaran SLB se Kabupaten Pangandaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Ahmad Fauzi, 2013: 85) bahwa : Pendidikan di era globalisasi saat ini yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya penyempurnaan sistem pendidikan, misalnya penyempurnaan pada sistem informasi manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan bernuansa pendidikan sehingga mutu hasil pembelajaran semakin baik.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi peranan penting dalam perkembangan organisasi atau lembaga. Semua organisasi atau lembaga dalam pengembangannya memerlukan informasi agar dapat memaksimalkan pengambilan keputusan baik yang bersifat operasional maupun yang bersifat strategis untuk semua masalah disetiap fungsi manajemen. Diperlukan kecepatan dan ketepatan informasi ketika berbagai masalah yang tingkat kompleksitasnya perlu diolah agar bias mendapatkan solusi yang diperlukan secara efektif, efisien dan sistemik bagi setiap masalah. Seperti yang pada umumnya dipahami, peranan teknologi informasi diperlukan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan tepat tersebut. Teknologi informasi juga mempunyai sebutan lain yaitu teknologi komputer, yang dikhususkan untuk pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi sebuah lembaga atau organisasi.

Dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen lembaga pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut, *pertama*, tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan. *Kedua*, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. *Ketiga*, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh *stakeholders* yang berkepentingan dalam bidang pendidikan. Optimalisasi sumber-sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan otonomi yang lebih luas untuk memecahkan masalah di sekolah. Hal itu diperlukan suatu perubahan kebijakan dibidang manajemen pendidikan dengan prinsip memberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing sekolah secara lokal (Fattah, 2004). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

### 3.2 Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penghitungan nilai  $R = 0,791$  artinya kompetensi guru memiliki hubungan yang sangat kuat. Sedangkan nilai  $R\text{ square} = 0,626$  artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 62,6%. Dengan demikian semakin baik kompetensi guru maka mutu hasil pembelajaran cenderung akan semakin baik.

**Tabel 3.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,622	6,04098

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $\text{Sig} = 0,000$  sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $P\text{ value} < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi guru terhadap mutu hasil pembelajaran SLB se Kabupaten Pangandaran, sehingga hipotesis teruji kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi manajemen terhadap mutu hasil pembelajaran SLB se Kabupaten Pangandaran. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran (Kurniawan et. al., 2015). Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam

penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak yang dilandasi ilmu pengetahuan, dimana hasil dari tindakan tersebut bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Implikasi kinerja guru SDLB non-PLB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tampak pada aktivitas yang dilakukan guru SDLB dalam mendidik, membimbing, membina, mengajar dan melatih keterampilan anak berkebutuhan khusus di SLB se Kabupaten Pangandaran. Hal tersebut nampak pada kemampuan mereka dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, kemampuan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran, kemampuan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran, kemampuan mengingatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta kemampuan memantau kemajuan belajar dan melakukan penilaian. Kinerja guru SLB yang ditampilkan melalui perencanaan pembelajaran, sebagian besar guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan pada silabus untuk mengarahkan siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (Suwardi, 2012). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemampuan guru SLB mampu mengelola kelas dengan baik. Secara garis besar terdiri dari guru mampu menciptakan suasana kelas dan kemampuan memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dilakukan dengan baik. (Suryobroto, 2002) mengatakan bahwa; kelas yang efektif menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat berimplikasi pada tingkah laku dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru-guru perlu membuat perencanaan pengelolaan dan pengajaran dengan suatu cara tertentu agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Djamarah, 2013 dalam (Andara, 2018) mensinyalir kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kompetensi profesional guru memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa, di sekolah ini sering ada siswa yang malas, sering keluar masuk kelas ketika jam belajar sedang berlangsung dengan alasan ingin pergi ke kamar mandi dan terkadang tidak memperhatikan pelajaran. Apabila kondisi ini terjadi dapat diartikan bahwa guru dianggap tidak berhasil menciptakan mutu pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dan kurangnya motivasi kepada siswa agar dapat giat belajar.

### 3.3 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Hasil Pembelajaran

Pengaruh sistem informasi manajemen dan kompetensi guru terhadap mutu hasil pembelajaran dengan hasil perhitungan SPSS diperoleh data berdasarkan hasil di atas nilai  $R = 0,835$ . Demikian angka tersebut artinya sistem informasi manajemen dan kompetensi guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan mutu hasil pembelajaran. Sedangkan nilai  $R\ square = 0,697$  artinya sistem informasi manajemen dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 69,7%. Dengan demikian semakin baik sistem informasi manajemen dan kompetensi guru maka mutu hasil pembelajaran cenderung akan semakin baik.

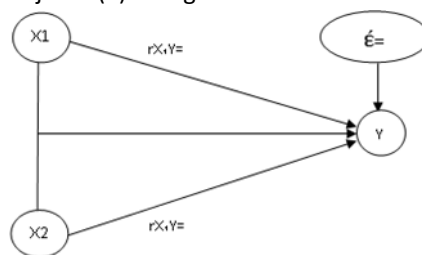
Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 <sup>a</sup>	,697	,690	5,47170

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, SIM

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh Sig = 0,000 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga  $P\ value < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi manajemen dan kompetensi guru terhadap

mutu hasil pembelajaran SLB se Kabupaten Pangandaran, sehingga hipotesis teruji kebenarannya. Berdasarkan data pada Tabel 3, digambarkan pengaruh sistem informasi manajemen (X1) dan Kompetensi guru (X2) terhadap mutu hasil pembelajaran (Y) sebagaimana Gambar 2.



**Gambar 2.** Hubungan Pengaruh

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi manajemen dan kompetensi guru terhadap mutu hasil pembelajaran SLB se Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gaol (2008: 14) bahwa sistem informasi manajemen adalah “sebuah sistem informasi yang selain melakukan pengolahan transaksi yang sangat berguna untuk kepentingan organisasi, juga banyak memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen pengambilan keputusan”. Dengan sistem informasi manajemen yang baik dan guru yang mempunyai potensi baik diharapkan akan meningkatkan mutu hasil pembelajaran.

Sistem informasi manajemen akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi. Adapun yang dapat menghambat penerapan sistem informasi manajemen yaitu terbatasnya sumber daya manusia (*Brainware*) yang terampil dalam pengelolaan sistem informasi, rendahnya kesadaran para pengelola sistem informasi dalam menyamakan komitmen kerja, fasilitas pendukung yang masih akan ditingkatkan kembali.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran, dapat penulis simpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Akademik berpengaruh positif terhadap Mutu Hasil Pembelajaran di SLB se Kabupaten Pangandaran. Artinya semakin meningkat Sistem Informasi Manajemen Akademik maka akan semakin meningkat pula Mutu Hasil Pembelajaran. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap Mutu Hasil Pembelajaran di SLB se Kabupaten Pangandaran. Dengan demikian semakin baik Kompetensi Guru maka semakin tinggi mutu hasil pembelajaran. Sistem informasi manajemen akademik dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran di SLB se Kabupaten Pangandaran. Kesimpulan ini mengandung makna bahwa semakin baik sistem informasi manajemen akademik dan kompetensi guru secara bersama-sama maka semakin tinggi mutu hasil pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Anidar, A., Koryati, D., & Deskoni, D. (2018). *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Edisi VI*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Farizal, F. (2019). *Proses Komunikasi Guru Dengan Murid Penyandang Autisme Di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Lamongan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA).
- Hamzah, (2007), *Profesi Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Herlina, E., Yuliani, D., Kader, M. A., & Syarifudin, D. (2018). Peningkatan Produktifitas Kerajinan Lidi Berbasis Pendampingan Desain dan Pemasaran Online. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 8(2), 25-39.
- Kurniawan, J. A., Rahman, H. A., & Soegiyanto, K. S. (2015). Manajemen pembelajaran penjasorkes sekolah luar biasa Negeri se-kota Denpasar. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1).

- Kusnendi, (2007). Validitas dan realibilitas model pengukuran, Program Magister Manajemen Pendidikan Progam Pascasarjana Universitas Galuh.
- Mulyatini, N., Herlina, E., & Mardiana, D. (2019). Penerapan Tahapan Perencanaan Anggaran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 5(2), 327-332.
- Nana Sudjana, (1989). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung, Sinar Baru.
- Nugroho, A. W. (2017). Strategi Sekolah dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) Berbasis ISO 9001: 2015. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 227-235.
- Rintiasti, A. (2017). Desain Antar Muka Aplikasi Informasi Terdokumentasi ISO 9001: 2015. *Jurnal Teknologi Proses dan Inovasi Industri*, 2(2).
- Rochaety, E. (2008). SIM Pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sallis, Edward, (1993). Total Quality Management in Education, London: Kogan Page Limited,
- Suryobroto, B. (2002). Bunga Rampai Pemasarakatan. *Jakarta: Dirjen Pemasarakatan*.
- Suardi, D. R. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Tanjung, M. (2018). Implementasi Sistem Manajemen Mutu International Standards Organization (ISO) 9001: 2000 dalam Pelayanan Terhadap Masyarakat.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Guru.
- \_\_\_\_\_, Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_, Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.